

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan begitu berguna bagi setiap kehidupan manusia, sebab dengan pendidikan tentunya kemampuan yang mereka punya bisa bertambah, melalui jalan belajaran ataupun bentuk lain yang bisa mereka laksanakan sebagai penunjang pengembangan potensidirinya.

Pendidikan diterjemahkan sebagai usaha pengembangan kualitas pribadi seseorang juga membangkitkan karakter berdasarkan landasan nilai agama, filsafat psikologi, sosial budaya serta ipteks yang tergabung untuk membentuk pribadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia, dan berbudi luhur. Hakikat pendidikan yaitu sebagai bentuk berkembangnya sumber daya manusia yang mempunyai idealisme nasional serta keunggulan kompetensi yang bisa berfungsi bagi bangsa dan negara. Landasan formal dan operasional tentang pendidikan dapat kita temukan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar kemampuan yang dimiliki peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan ialah upaya nyata dan terencana yang dilaksanakan oleh guru supaya mengembangkan kemampuan siswanya secara baik. Salah satu potensinya yaitu potensi jasmani dan rohani sehingga terkait pendidikan bertumbuhnya fisik siswa bisa menjadi maksimal supaya mempunyai kesiapan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dan dapat memaksimalkan perkembangan rohaninya supaya pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni tumbuh totalitas, dan dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspek, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.²

Begitu pentingnya bagi kaum muda penerus bangsa yang masih rendah terkait motivasi belajar. Padahal belajar juga jalan menuju kesuksesan akan tetapi pada faktanya memang masih banyak siswa yang malas belajar sehingga menyebabkan rendahnya tingkat minat pada mata pelajaran, seperti halnya pelajaran bahasa Inggris.

Sebagai bagian dari negara-negara di dunia, Indonesia pun tidak ingin menjadi negara yang terbelakang. Untuk itu pemerintah Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2000 tentang Proppenas 2000/2004 menganggap penting terhadap keberadaan mata pelajaran Bahasa Inggris, maka mapel Bahasa Inggris ke dalam kurikulum pendidikan nasional dimasukkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional ke dalam kurikulum pendidikan nasional.

¹Nofrion, "Komunikasi Pendidikan", (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 40-41

²Novan Ardy Wi yani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.

Pelajaran Bahasa Inggris juga dimasukkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai mata pelajaran yang diujikan secara nasional (Ujian Nasional). Apabila nilai bahasa Inggris rendah dan jauh dari patokan nilai rata-rata maka siswa dinyatakan tidak lulus Ujian Nasional.³ Faktanya masih banyak siswa yang tidak senang pelajaran bahasa Inggris sehingga membuat mereka tidak mau untuk belajar. Semua itu bisa jadi disebabkan lemahnya motivasi belajar siswa terkait mata pelajaran tersebut yang membuat prestasi siswa menurun.

Bahasa Inggris dikatakan penting bukan karena banyaknya orang yang menggunakannya melainkan karena merupakan bahasa utama berita dan informasi di dunia. Tak hanya itu bahasa Inggris juga merupakan bahasa bisnis dan pemerintahan, bahkan beberapa negara menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa minoritas.

Bahasa asing pertama yang diajarkan di Indonesia dalam mata kuliah wajib pada pendidikan menengah dan tinggi yaitu bahasa Inggris. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki kemampuan membaca buku bahasa Inggris di bidang tersebut.⁴ Maka dari itu sebagai ilmu yang harus diketahui sebab mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa dunia salah satunya tentang berita.

Dalam pelajaran menghafal, menghitung, maupun pada mata pelajaran yang memakai kemampuan verbal, peserta didik yang semangat belajar bisa menyamakan potensi yang dimiliki pada pelajaran tersebut. Pelajaran bahasa

³Hery susilo, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan LCD Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SMA Negeri 3 Kota Probolinggo", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Vol.10, No.2 (2016), hlm. 218

⁴Chusnu Syarif Diah Kusuma, "Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Efisiensi*, Vol. XV, No.2 (Agustus, 2018), hlm. 43-44

inggris merupakan pelajaran yang menggunakan kemampuan verbal, kemampuan menghafal, dan kemampuan menulis dalam menyusun kata yang tepat. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi terkait mata pelajaran bahasa inggris, pasti akan giat belajar serta mampu mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Menurut Untari, berhasilnya belajar mengajar bisa dilihat dari tingkat keberhasilan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran.⁵

Selanjutnya, pentingnya motivasi dalam keberhasilan belajar peserta didik baik sebelum, ketika dan setelah melaksanakan pembelajaran akan dibahas pada macam-macam motivasi belajar sesuai rentetan waktu.

Memberikan motivasi belajar terhadap siswa bukan hanya berdasarkan ucapan semata, melainkan melalui tindakan, tulisan, ataupun melalui kebutuhan secara maksimal. Motivasi berdasarkan tindakan yang dimaksud digambarkan seperti seorang anak diantar menggunakan motor oleh orang tuanya. Hal tersebut merupakan tindakan orang tua sebagai gambaran memotivasi anaknya agar semangat belajar sebab peran orang tua dalam mengantar anaknya berangkat sekolah dengan mudah. Selanjutnya ketika anak berjabat tangan disertai dicium keningnya oleh orang tua merupakan motivasi bersifat tindakan. Motivasi secara tertulis seperti halnya kata-kata mutiara sebagai bentuk pembangkit semangat bisa secara fisik maupun elektrik dengan membaca buku-buku yang didalamnya mengandung makna pendorong semangat pembaca. Motivasi yang terakhir adalah terkait pemenuhan kebutuhan secara maksimal merupakan motivasi apabila semua kebutuhan anaknya terpenuhi dengan memberikan berbagai

⁵Sarleni Rhepon, "Upaya Meningkatkan Belajar Bahasa Inggris Melalui Media Brosur Bimbingan dan Diskusi Kelompok pada siswa SMP, *PSIKOPEDAGOGIA*, Vol.3, No.1 (2014), hlm. 30-31

fasilitas yang disediakan oleh orang tua atau sekolah seperti disekolah ruangan ber-ac, tempat duduk yang nyaman, kelas yang bersih, kantin yang menyediakan jajanan variatif, ruang UKS yang bersih, toilet yang berbau wangi dan bersih, tersedianya fasilitas ibadah yang strategis dan representative dan sebagainya. Dirumah diberikan laptop sebagai pendukung belajar hal itu bermaksud supaya peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan betah.

Dalam Al-Qur'an telah tercantum sebagaimana keterangan di atas, didalamnya terdapat nilai-nilai motivasi belajar yang ada pada ayat tersebut, yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.⁶

⁶Alaika M. Bagus Kurnia PS, Gaung perwira yustika, ”Motivasi Belajar Dalam Perspektif QS.AL-RA'D:11 Menurut kitab tafsir Al-Jalalain karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti”, *SUHUF*, Vol. 31, No.2 (November, 2019), hlm. 136-138

Dalam ayat 11 Q.S. Ar-Ra'ddiatas menurut kitab tafsir Al-Jalalain karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin Al-Suyutitelah tertera bagaimana kita sebagai manusia ciptaan Allah yang selalu dijaga oleh malaikat atas perintah Allah, dan Allahberfirman bahwasannya tidak akan Allah merubah keadaan suatu kaum sebelum dia mengubah keadaan mereka sendiri, sudah jelas bahwasannya motivasi belajar sangat penting dalam hidup kita dan bisa dikatakan sangat berpengaruh untuk diri kita dan masa depan nantinya.

Pentingnya pengajar serta peserta didik pada saat pelajaran berlangsung demi terwujudnya niat dari pembelajaran tersebut. Sebab apabila seperti itu maka tujuan dari pembelajaran akan optimal dan baik. Untuk itu guru akandituntut memiliki keterampilan dalam mengajar siswanya, cara yang bisa dilakukan yaitu salah satunya dengan menggunakan teknik *reinforcement* (penguatan).

Penguatan merupakan bagian penting yang mempengaruhi perbuatan belajar. Bentuk-bentuk penguatan belajar antara lain pujian dan hadiah. Seorang ahli terkenal Thorndike dalam eksperimennya atau hukum yang diberi nama (*law of effect*), menyatakan bahwa respon dengan pemberian penghargaan cenderung diulang pada situasi tertentu, dari pada respon yang tidak diberikan penghargaan cenderung untuk tidak diulang. Adanya hukum akibat tersebut menyimpulkan bahwa pemberian penghargaan untuk seorang siswa dalam belajar sangat penting untuk keberhasilan belajarnya.⁷ Sesuai dengan penjelasan diatas bahwasannya *reinforcement* (penguatan) adalah hal yang penting karena

⁷Tri Setyo Gutoro, "Pengaruh Penguatan (Reinforcement) Terhadap Hasil Belajar Atletik Mahasiswa Olahraga", *Jurnal Pendidikan Progresif*, Vol. VII, No.2 (November, 2017), hlm. 129

dapat memotivasi siswa dalam belajar, dengan begitu maka akan mendorong siswa supaya bersemangat untuk belajar agar dapat menciptakan hasil yang maksimal. Penguatan yang dimaksudkan berupa penguatan positif seperti pujian ataupun imbalan sedangkan penguatan negatif berupa hukuman.

Untuk itu *reinforcement* (penguatan) dapat dikatakan berpengaruh sekali terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Dimana pada penguatan tersebut peserta didik dapat lebih terdorong untuk memantapkan dirinya dalam belajar. Fungsi dari pemberian *reinforcement* (penguatan) sebagai bentuk penghargaan untuk siswa sebagai penunjang agar supaya menambah partisipasinya terkait pembelajaran. Perbedaan dari pemberian *reinforcement* oleh guru mata pelajaran dengan guru bimbingan dan konseling yaitu terletak pada perilaku yang diberikan kepada siswa dan juga seorang guru bimbingan dan konseling tentunya telah memiliki strategi tersendiri mengenai penilaian kepada siswa yang seperti apa yang akan diberikan teknik tersebut tak hanya itu saja dalam bimbingan dan konseling juga telah memiliki berbagai aturan sebelum melakukan sebuah proses seperti halnya konseling kelompok dengan menggunakan teknik *reinforcement* ini. Sedangkan pemberian *reinforcement* yang diberikan oleh guru mata pelajaran tidak sekomplit seperti aturan-aturan yang memang sudah ada dalam BK yang memang sudah semestinya di terapkan dan dipahami oleh seorang guru BK saja karena sudah sesuai dengan ranahnya yaitu Bimbingan dan Konseling.

Pada realitanya, memang masih banyak siswa yang mengalami hal serupa yaitu tingkat motivasi belajar yang kurang dalam mata pelajaran bahasa

inggris, untuk itu dalam menerapkan *reinforcement* (penguatan) terhadap peserta didik bisa dilakukan dalam bentuk layanan konseling kelompok. Dengan begitu akan lebih spesifik dimana siswa yang minim akan motivasi belajar pada mata pelajaran tersebut. Karena dari situ mereka yang memiliki permasalahan yang sama yaitu mengenai motivasi belajar dalam pelajaran bahasa inggris, kemudian di kelompokkan untuk mengentaskan masalah secara bersama-sama.

Winkel (dikutip dari Lubis) mengartikan konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan seorang konselor profesional serta beberapa klien dalam kelompok kecil. Sementara itu menurut Gazda (dikutip dari Latipun) konseling kelompok adalah hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang terfokus dalam pemikiran dan tingkah laku yang disadari. Dalam pernyataannya konseling kelompok bertujuan untuk memberikan dorongan dan pemahaman pada klien untuk memecahkan masalahnya. Latipun menambahkan bahwa konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa klien normal yang diarahnya mencapai fungsi kesadaran secara efektif.⁸

Konseling kelompok adalah suatu bantuan pada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta bermuara pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya (Nurihsan dalam Kurnanto). Menurut Lesmana konseling kelompok merupakan hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan

⁸Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: KENCANA, 2011), hlm. 198

kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien) agar dapat menghadapikonflik yang terjadisupaya lebih baik.⁹

Terkait untuk itu peneliti terdorong buat melaksanakan penelitian terkait teknik *reinforcement* supaya menambah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris. Peneliti sudah melalukan observasi ke salah satu sekolah swasta yang berada di Pamekasan. Terkait dengan permasalahan yang sering di alami siswa dan peneliti melihat dari hasil observasi tersebut ternyata salah satu masalahnya masih banyak siswa yang kurang akan motivasi belajar, apalagi dalam mata pelajaran bahasa inggris yang memang pada dasarnya merupakan bahasa asing. Dan di sekolah yang sudah peneliti observasi yaitu di SMK Al-Fudhola' Barurambat Timur, memang benar siswa disana mengalami hal tersebut. Pada saat pertama kali peneliti melakukan observasi. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mata pelajaran lebih tepatnya guru mata pelajaran bahasa inggris. Pada saat peneliti melakukan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru tersebut, peneliti bertanya apakah para siswa di SMK Al-Fudhola' ini senang pada saat pelajaran bahasa inggris berlangsung, kemudian ibu guru menjawab tidak semuanya menyukai atau senang pada mata pelajaran tersebut, ada juga yang tidak. Lalu peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada guru, kalau boleh tahu, menurut ibu sebagai guru yang pengajar mata pelajaran bahasa inggris, dikelas berapa yang menurut ibu siswa-siswinya kurang menyukai pelajaran bahasa inggris, lalu ibu guru menjawab, menurut ibu sebagai guru

⁹Namora Lumongga Lubis, Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 24-25

pengajar mata pelajaran bahasa inggris, dikelas XI lah yang menurut penilaian ibu para siswa-siswinya kurang akan motivasi untuk belajar bahasa inggris, pada saat berlangsungnya mata pelajaran ada beberapa peserta didik yang permisi ke toilet, permisi keluar kelas, tidak fokus dan lain-lain. Sehingga membuat mereka semakin kurang ilmu yang didapat mengenai pelajaran tersebut. Lalu peneliti menjawab, berarti menurut ibu di kelas XI lah yang dapat peneliti langsung penelitian sesuai dengan judul yang sudah peneliti tentukan sebelumnya. Kemudian ibu guru menjawab, iyaa tepat sekali. Maka dari itu menurut penilaian ibu guru pengajar yang bisa dikatakan siswanya kurang motivasi belajar bahasa inggris sehingga membuat mereka kurang menyukai pelajaran bahasa inggris yaitu di kelas XI, walaupun ada juga yang menyukai pelajaran tersebut. Kemudian dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menentukan bahwa dikelas XI tersebut yang akan dilakukan penelitian, Untuk itu peneliti semakin berkeinginan melakukan penelitian pada sekolah tersebut dengan mengangkat judul yaitu “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SMK Al-Fudhola’ Barurambat Timur”.

B. Rumusan Masalah

Mengenai latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Adakah efektivitas layanan konseling kelompok melalui teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas XI di SMK Al-Fudhola’ Barurambat Timur?

2. Seberapa besar efektivitas layanan konseling kelompok melalui teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas XI di SMK Al-Fudhola' Barurambat Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya layanan konseling kelompok melalui teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas XI di SMK Al-Fudhola' Barurambat Timur.
2. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas layanan konseling kelompok melalui teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas XI di SMK Al-Fudhola' Barurambat Timur.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar terkait akan masalah penelitian dimana kebenarannya telah didapat oleh peneliti. Masing-masing peneliti tentu memiliki asumsi yang tidak sama terhadap masing-masing objek yang telah ditentukannya. Oleh karenanya penelitian ini perlu adanya penegasan asumsi atau anggapan dasar oleh peneliti berkaitan dengan variabel.

Dalam kajian tentang Efektivitas layanan konseling kelompok melalui teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas XI di SMK Al-Fudhola' Barurambat Timur ini asumsi atau anggapan dasar yang sempat dirumuskan oleh peneliti yaitu:

1. Masing-masing individu mempunyai tingkat motivasi belajar yang tidak sama.
2. Layanan konseling kelompok melalui teknik *reinforcement* dinilai efektif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris.
3. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggrisdalam melakukan layanan konseling kelompok teknik *reinforcement*.

E. Hipotesis Penelitian

Dilihat menurut pengertiannya, hipotesis berasal dari dua potongan kata diantaranya, *hypo* berarti dibawah dan *thesa* berarti kebenaran. Cara menuliskan kata hipotesis kemudian disesuaikan berdasarkan ejaan bahasa Indonesia sehingga disebut hipotesa yang berarti suatu jawaban bersifat sementara hingga dapat dibuktikan dengan data yang ada dalam suatu penelitian.¹⁰

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Ada efektivitas layanan konseling kelompok melalui teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggriskelas XI di SMK Al-Fudhola' Barurambat Timur.
2. Hipotesis Alternatif (Ho): Tidak ada efektivitas layanan konseling kelompok melalui teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 110

pada mata pelajaran bahasa inggris kelas XI di SMK Al-Fudhola' Barurambat Timur.

Untuk pengajuan hipotesis pada penelitian ini yaitu: “Ada efektivitas layanan konseling kelompok melalui teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas XI di SMK Al-Fudhola' Barurambat Timur”.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Sehingga dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis bisa bermanfaat sebagai tambahan ilmu bagi siswa, guru BK, peneliti, dan juga masyarakat luas. Untuk menambah keilmuan serta mengembangkan teori-teori pendidikan terutama untuk merumuskan layanan konseling kelompok melalui teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris.

2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini nantinya bisa memberikan informasi dan sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan khususnya kepada kalangan diantaranya:

a) Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini hendaknya bisa dijadikan tambahan referensi ilmu terutama tentang efektivitas layanan konseling kelompok melalui teknik

reinforcement untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris.

b) Bagi Kepala Sekolah di SMK Al-Fudhola' Barurambat Timur

Hasil penelitian bisa menjadi bahan informasi dalam mendukung pelaksanaan layanan konseling kelompok melalui teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris di SMK Al-Fudhola' Barurambat Timur

c) Bagi Guru BK di SMK Al-Fudhola' Barurambat Timur

Hasil penelitian ini bisa untuk menjadi bahan evaluasi dalam melaksanakan tugas serta fungsi terkait bimbingan dan konseling agar bisa lebih efektif dan lebih optimal.

d) Bagi Dewan Guru di SMK Al-Fudhola' Barurambat Timur

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan juga pedoman dalam menambah motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran bahasa inggris serta ikut mendukung guru BK terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling.

e) Bagi Siswadi SMK Al-Fudhola' Barurambat Timur

Hasil penelitian bisa untuk sebagai bahan evaluasi serta ilmu tambahan bagi siswa-siswi agar bisa menambah motivasi belajar dalam pelajaran bahasa inggris.

f) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa untuk sebagai bentuk peningkatan ilmu pengetahuan serta pengalaman untuk penulis khususnya juga pembaca pada umumnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Terkait dengan hal ini supaya penelitian lebih tertuju serta bisa dilakukan secara lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman untuk itu peneliti dapat menentukan batasan atau adanya ruang lingkup yaitu:

1. Subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas XI SMK Al-Fudhola' Barurambat Timur yang mempunyai tingkat motivasi belajar bahasa Inggris yang rendah.
2. Penelitian ini terbatas pada penggunaan Teknik *Reinforcement* untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas XI di SMK Al-Fudhola' Barurambat Timur. Dimana pada saat melangsungkan penelitian kemudian menerapkan teknik *reinforcement* ini, peneliti mulai memancing respon dari siswa yang masuk dalam konseling kelompok tersebut dengan melakukan Tanya jawab secara lisan terkait bahasa Inggris dengan siswa, tak hanya itu saja peneliti juga menyuruh siswa untuk membaca dan juga menulis terkait pelajaran bahasa Inggris. Dan pada saat siswa memberikan responnya terkait hal-hal yang peneliti suruh lakukan, dan disitulah kemudian peneliti mulai memberikan penguatan kepada siswa seperti menepuk bahu siswa ataupun memberikan reward berupa pujian kepada siswa tersebut dengan tujuan agar siswa dapat

termotivasi dan merasa bahwa dirinya pasti bisa dan mampu dalam mengerjakan hal-hal ataupun tugas terkait dengan pelajaran bahasa Inggris.

3. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala motivasi belajar.
4. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Al-Fudhola' Barurambat Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan dengan operasional, supaya pembaca mempunyai persepsi dan pemahaman yang sejalan serta menghindari kesalahpahaman untuk mengetahui beberapa istilah yang tertera didalam penelitian. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan antara lain:

1. Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah suatu bantuan yang diterapkan kepada anggota kelompok yang mempunyai masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yang nantinya didalam kelompok seluruh anggota akan saling berinteraksi dan memberikan saran serta saling menanggapi antara anggota yang satu dengan yang lainnya.

2. Teknik *Reinforcement*

Reinforcement (penguatan) adalah teknik yang digunakan sebagai suatu tindakan dorongan untuk membuat konseli ke arah yang lebih rasional. Untuk itu dalam teknik ini dorongan tersebut dapat berupa *reward* ataupun *punishment*.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu hal yang membuat seseorang menjadi terdorong dalam belajar dengan perasaan yang tidak terbebani dan lebih bersemangat untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

4. Pelajaran Bahasa Inggris

Bahasa merupakan satu-satunya cara agar bisa mengekspresikan emosi, pikiran, keinginan, ide, perasaan, dll. Bahasa asing yang diucapkan oleh banyak orang adalah bahasa Inggris. Maka dari itu bahasa Inggris disebut sebagai bahasa internasional.

Bahasa Inggris merupakan bahasa utama berita dan informasi di dunia. Bahasa Inggris juga merupakan bahasa bisnis dan pemerintahan. Bahkan ada beberapa negara di mana bahasa Inggris adalah bahasa minoritas.

Jadi secara keseluruhan judul penelitian ini dapat dipahami maksudnya yaitu sebagai suatu bentuk upaya yang dilakukan sekolah khususnya konselor atau guru BK dalam menambah motivasi belajar peserta didik pada pelajaran bahasa Inggris.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Verawaty yang berjudul “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Persamaan dari kedua jenis penelitian ini terletak pada pelaksanaan jenis penelitian yang merupakan penelitian kuantitatif yaitu desain dalam penelitian terdahulu yaitu *Pre-*

Eksperimental menggunakan jenis *one grup pretest and posttest design*, dan juga sama halnya dengan desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Selain jenis penelitian, persamaannya juga terletak pada layanan yang digunakan yaitu layanan koseling kelompok dan persamaan juga terletak pada penggunaan teknik yaitu sama-sama menggunakan teknik *reinforcement*. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan yang akan dicapai. Tujuan pada penelitian terdahulu yaitu meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam belajar, sedangkan saat ini penelitian yang dikerjakan peneliti yaitu mengukur efektif atau tidaknya pemberian layanan konseling kelompok melalui teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris. Dalam objek penelitiannya, pada penelitian terdahulu oleh Yunita Verawaty objeknya adalah siswa kelas VIII di SMP 9 Bandar Lampung, sedangkan dalam penelitian oleh peneliti saat ini objeknya adalah siswa kelas XI di SMK Al-Fudhola' Barurambat Timur.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Setiyowati yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response (TPR) Pada Siswa Kelas II SDN Sidorejo Lor 07 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014". Penelitian yang digunakan oleh Diah Setiyowati yaitu penelitian tindakan Kelas (PTK), sedangkan pada saat ini yaitu penelitian eksperimen dengan jenis *one grup pretest and posttest design*. Perbedaan mendasar juga terletak pada penggunaan tekniknya, peneliti terdahulu menggunakan metode total physical response (TPR). Sedangkan peneliti sekarang

menggunakan teknik *reinforcement*. Selain itu perbedaan juga terletak pada pemberian layanannya, peneliti terdahulu tidak menggunakan layanan dan peneliti sekarang menggunakan layanan konseling kelompok. Tidak hanya itu saja, perbedaan juga terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diah Setiyowati objeknya adalah siswa kelas II SDN Sidorejo Lor 07 Salatiga. Sedangkan pada penelitian sekarang objeknya adalah siswa kelas XI SMK Al-Fudhola' Barurambat Timur. Persamaannya adalah untuk penelitian terdahulu dan juga yang sekarang sama-sama membahas terkait motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran bahasa Inggris.